

SOSIALISASI GANJA SEBAGAI BAHAN MAKANAN KHAS ACEH PADA MAHASISWA PERTUKARAN MERDEKA

Nabila Maudiniah Fitri^{1*}, Vika Nurul Mufidah²

¹Ilmu Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: nabila05fitri@gmail.com¹, vikanurulm@unusia.ac.id²

ABSTRAK

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan kesempatan penulis untuk dapat mengenal salah satu provinsi di Indonesia yaitu Aceh. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki destinasi wisata yang indah dan kuliner yang menggugah selera. Namun, kuliner Aceh menjadi sorotan menarik penulis terkait bahan baku yang digunakan oleh warga Aceh yaitu penggunaan ganja sebagai bahan makanan khas Aceh. Penggunaan ganja sudah berlangsung lama, disebabkan tanaman ganja tumbuh subur dilereng pegunungan Aceh, namun penggunaan ganja di Aceh umumnya untuk bumbu penyedap, pengobatan, atau melunakkan daging yang sudah tua. Sehingga, ganja menjadi hal biasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh sebab manfaat dari tanaman tersebut.

Kata Kunci: Pertukaran Mahasiswa Merdeka; Ganja; Kuliner; Narkoba

ABSTRACT

The Merdeka Student Exchange Program provides an opportunity for writers to get to know one of the provinces in Indonesia, namely Aceh. Aceh is a province in Indonesia which has beautiful tourist destinations and appetizing culinary delights. However, Acehnese cuisine has become an interesting focus for the author regarding the raw materials used by Acehnese, namely the use of cannabis as a typical Aceh food ingredient. The use of cannabis has been going on for a long time, due to the fact that the cannabis plant thrives on the slopes of the mountains of Aceh, but the use of cannabis in Aceh is generally for flavoring, treatment, or tenderizing old meat. Thus, cannabis is commonplace in the daily lives of the people of Aceh because of the benefits of this plant.

Keywords: Independent Student Exchange; Marijuana; Culinary; Drugs

PENDAHULUAN

Program Mahasiswa Merdeka merupakan salah satu program yang memiliki tujuan agar mahasiswa tidak hanya memperluas kompetensi akademiknya tapi juga dapat mempelajari budaya/kearifan lokal di wilayah tempat penerima perguruan tinggi (Mufidah, 2022). Pada program mahasiswa merdeka dua, penulis ditempatkan di provinsi Aceh. Aceh adalah sebuah provinsi di Indonesia yang ibu kotanya berada di Banda Aceh. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa dan juga diberi kewenangan otonomi khusus (Wikipedia, 2023). Adapun salah satu yang menarik dari Aceh ialah kulinernya.

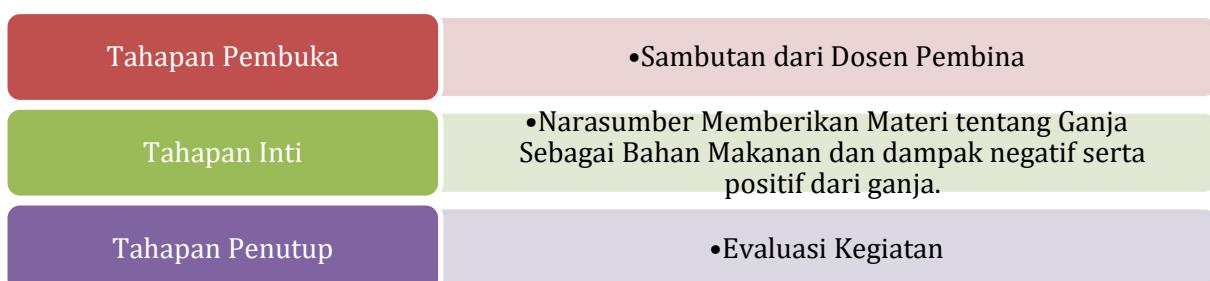
Kuliner Aceh terkenal dengan bahan penggunaannya yaitu ganja sebagai bahan

makanan khas Aceh. Tentunya bahan makanan tersebut tidak asing terdengar di telinga publik. Seperti yang kita ketahui ganja merupakan tanaman yang tidak baik untuk dikonsumsi, karena sifatnya memabukkan. Namun di Aceh tanaman tersebut dijadikan sebagai bahan makanan atau pengobatan. Hal tersebut disebabkan karena ganja sudah menjadi tradisi pengobatan dan bahan makanan untuk kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh. Oleh sebab itu, perlu sosialisasi tentang ganja sebagai bahan makanan khas Aceh untuk meningkatkan dan meluruskan pemahaman mengenai penggunaan ganja sebagai bahan makanan atau pengobatan Aceh.

Dengan demikian mahasiswa program pertukaran merdeka perlu diberikan sosialisasi tentang penggunaan ganja sebagai bahan makanan atau pengobatan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manfaat dari penggunaan bahan tersebut. Menurut Alexander (2014) untuk meningkatkan kemampuan seseorang perlu diciptakan sistem pembinaan. Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai manfaat penggunaan ganja dalam bahan makanan khas Aceh. Selain itu, sosialisasi tersebut juga bertujuan untuk memberikan informasi penting agar mahasiswa tidak salah dalam memahami manfaat dari penggunaan ganja untuk bahan makanan atau pengobatan.

MATERI DAN METODE

Sosialisasi ganja dalam kuliner Aceh dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan ialah cara atau teknik penyampaian/bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan (Lucie, 2005). Adapun alur dalam kegiatan sosialisasi tersebut terangkum dalam diagram berikut:



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan Sosialisasi

Lokasi Kegiatan

Program kegiatan sosialisasi ganja dan bahaya narkoba di kalangan pemuda dilaksanakan di Mutiara Waterpark, Aceh pada hari Senin 31 Oktober 2022.

Peserta Kegiatan

Peserta dalam kegiatan ini melibatkan dosen pembina, BNN Kota Langsa dan mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Sosialisasi di pandu langsung oleh dosen pembina dan salah satu narasumber ekspert dibidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Ganja sebagai bahan makanan khas Aceh dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 31 Oktober 2022. kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, tahapan yang pertama yaitu pembukaan berupa sambutan dari dosen pembina. Tahapan kedua yaitu tahapan inti berupa materi yang disampaikan oleh narasumber tentang ganja sebagai bahan makanan khas Aceh, dan tahapan ketiga yaitu penutup tentang evaluasi kegiatan.

1) Tahapan Sambutan dari Dosen Pembina

Tahapan pertama, sambutan yang diberikan oleh dosen pembina. Dosen pembina menyampaikan bahwa Kegiatan sosialisasi ganja merupakan kegiatan yang sering dilakukan ketika ada masyarakat luar datang atau berkunjung ke Aceh. Sosialisasi tersebut penting untuk dilakukan sebagai upaya meluruskan pemahaman masyarakat luar tentang oenggunaan ganja sebagai bahan makanan khas Aceh.

2) Tahap Inti (Pelaksanaan Kegiatan)

Pada tahapan inti, narasumber memberikan materi tentang ganja sebagai bahan makanan khas Aceh dan Bahaya Narkoba. Narasumber dalam kegiatan ini dihadirkan langsung dari Badan Narkotika Nasional kota Langsa Banda Aceh. Adapun nama dari narasumber tersebut yaitu Bapak Teuku Habibie, SH., MM.



Gambar 2. Narasumber Memberikan Materi Kepada Peserta Sosialisasi

Narasumber menyampaikan kepada peserta sosialisasi bahwa di Aceh ada makanan yang bernama sayur ganja. Tentu itu hanya penamaan saja namanya sayur ganja, namun kenyataannya tetap menggunakan bahan sayur pada umumnya. Alasan dinamakan sayur ganja karena rasanya membuat ketagihan para kuliner makanan, sehingga muncullah nama tersebut yaitu sayur ganja (KSMTour, 2014).

Kehadiran ganja dalam kuliner Aceh masih bertahan hingga kini, akan tetapi penggunaannya lebih tertutup, tidak seperti dahulu yang digunakan secara terang-terangan. Sebab penggunaan ganja dilarang oleh pemerintah karena masuk ke dalam kategori obat-obatan terlarang. Dalam kuliner, tidak semua komponen ditanaman ganja dapat digunakan hanya bijinya saja yang dapat digunakan untuk bumbu masak. Biji ganja dinilai mampu membuat daging empuk dan membuat masakan dapat lebih sedap. Bahkan, dengan campuran biji ganja, makanan yang berkuah dapat diyakini bisa menjadi pengawet makanan alami.

Menurut pemerhati ganja asal Aceh, Syardani M Syarif mengatakan penggunaan ganja untuk pelengkap bumbu makanan dalam masakan Aceh sudah ada sejak lama. Adapun kuliner Aceh yang sering dicampur biji ganja ialah kuah beulangong, kari sie itek,

ie bu peudah dan makanan yang menggunakan rempah lainnya. Namun, seiring perkembangan zaman, penggunaan biji ganja jarang digunakan mengingat ketatnya hukum negara terhadap peredaran ganja.

Alasan mengapa orang terdahulu menggunakan biji ganja disebabkan karena orang zaman dahulu tidak memiliki penyedap rasa terbaik menurut mereka. Sehingga tradisi menggunakan biji ganja sudah menjadi turunan. Akan tetapi penggunaan biji ganja wajib disesuaikan kadar pemakaiannya dengan masakannya. Dan efek penggunaan biji ganja membuat nafsu makan akan bertambah (Indonesia, 2015).

Penggunaan ganja zaman dahulu dengan zaman sekarang berbeda, pada zaman dahulu ganja digunakan untuk kebutuhan melunakan makanan yang padat dan keras. Sedangkan zaman sekarang untuk konsumsi negatif sehingga menimbulkan efek samping seperti nafsu makan turun, gampang mengantuk, lamban dalam berfikir. Hal tersebut juga disebabkan pergaulan bebas sehingga penggunaan ganja menjadi negatif. Adapun cara untuk menghindarkan penggunaan ganja yaitu hindari keluyuran malam, perkuat iman, dan mendengarkan nasehat orangtua.

3) Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan sosialisasi penulis menyadari bahwa dalam kegiatan tersebut bermanfaat untuk mahasiswa pertukaran pemuda. Namun, perlu *games* di akhir kegiatan sosialisasi untuk membuat peserta semakin semangat mendengarkan narasumber.



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan Sosialisasi

KESIMPULAN

Program kegiatan kontribusi sosial membuat tim pengabdi mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga khususnya tentang perduli terhadap sesama. Pemilihan kontribusi sosial dilingkungan panti asuhan merupakan salah satu upaya untuk memberikan dampak nyata kepada anak panti asuhan yang membutuhkan, dan menjadi program yang bagus untuk diterapkan dalam program MBKM yang berbasis sosial kemasyarakatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 (PMM2), Mahasiswa PMM2, BNN Kota Langsa dan dosen pembina PMM2 yang sudah bekerja sama untuk mensukseskan kegiatan kontribusi sosial.

REFERENCES

- Alexander. (2014). Kinerja Riset Universitas, Reputasi Universitas, dan Pilihan Universitas: Sebuah Telaah Sistematis. *Jurnal Manajemen*, (3), 14: 91-115.
- Indonesia, C. (2015, Agustus Senin). *CNN Indonesia*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200202143124-262-470886/jejak-ganja-dalam-kuliner-aceh>
- KSMTour. (2014, Januari Senin). *PT KSM Wisata Internasional*. Retrieved from KSMTOUR.COM: <https://ksmtour.com/wisata-kuliner/kuliner-aceh/sambal-ganja-khas-aceh-yang-meledak-mulut.html>
- Mufidah, V. N. (2022). Penyesuaian Diri Terhadap Fenomena Culture Shock Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka . *Muqoddima Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, 61-70.
- N. Abna, N. M. (2022). Tantangan (Challenges) Dan Peluang (Opportunities) Kegiatan Pertukaran Pelajar Program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Mahasiswa Di Universitas Muslim Indonesia. *Journal An Idea Heal*, 32-34.
- Wikipedia. (2023, Maret Rabu). *Aceh*. Retrieved from Wikipedia Ensiklopedia Bebas: <https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh>